



---

## SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI LINGKUNGAN RW 02 KELURAHAN KERTAJAYA KECAMATAN GUBENG KOTA SURABAYA

Oleh

Jenny Caroline<sup>1</sup>, Siti Choiriyah<sup>2</sup>, Mila Kusuma Wardani<sup>3</sup>, Dewi Pertiwi<sup>4</sup>, Theresia Maria CA<sup>5</sup>, Ratih Sekartadji<sup>6</sup>, Arintha Indah Dwi Syafiarti<sup>7</sup>, Yanisfa Septiarsilia<sup>8</sup>, Kurnia Hadi Putra<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

E-mail: <sup>1</sup>[jennycar@itats.ac.id](mailto:jennycar@itats.ac.id)

---

### Article History:

Received: 11-12-2021

Revised: 02-01-2021

Accepted: 21-01-2021

### Keywords:

Pengelolaan Sampah;  
Sosialisasi; Surabaya

**Abstract:** *Pengabdian masyarakat merupakan salah satu dari kegiatan tri darma perguruan tinggi, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Jurusan Teknik Sipil – Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya (ITATS) melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik “Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan RW 02 Kelurahan Kertajaya Kecamatan Gubeng Kota Surabaya” yang bekerja sama dengan masyarakat dan perangkat RW 02 Kecamatan Kertajaya Kecamatan Gubeng Kota Surabaya dan sosialisasi dilakukan di balai RW. Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan kegiatan sosialisasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga kepada warga setempat adalah adanya pemanfaatan sampah rumah tangga yang dijadikan sebagai kerajinan tangan dan memiliki nilai ekonomis. Adanya pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga agar dapat mengembangkan kreativitasnya melalui pelatihan membuat kerajinan tangan yang bernilai jual sehingga dapat meningkatkan penghasilan mereka. Dengan demikian kami sebagai civitas akademik memberikan edukasi dan ilmu kami untuk warga setempat di masa pandemi COVID-19 saat ini*

---

## PENDAHULUAN

Sampah dapat diartikan segala sesuatu hasil ataupun sisa dari suatu kegiatan yang tidak diperlukan lagi. Sampah rumah tangga merupakan salah satu penyumbang sampah terbesar kepada lingkungan. Penanggulangan sampah dapat kita mulai dari skala rumah tangga dengan memisahkan sampah organik dan anorganik.<sup>1</sup>

*Masalah sampah memang tidak ada habisnya. Permasalahan yang tengah dihadapi*

---

<sup>1</sup> Mardhia, Dwi, and Alia Wartiningsih. "Pelatihan Pengolahan Sampah Skala Rumah Tangga di Desa Penyaring." Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat 1.1 (2018).



*tidak hanya di Indonesia saja, tapi di seluruh dunia. Produksi sampah yang terus menerus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat. Permasalahan yang teridentifikasi meliputi meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Permasalahan selanjutnya adalah terkait paradigma masyarakat terhadap (pengelolaan) sampah, hingga keberadaan aturan terkait pengelolaan sampah<sup>2</sup>.*

Dampak pada social ekonomi akan memberikan efek positif terhadap pendapatan masyarakat, maka perlu penanganan dan keseriusan terkait dengan masalah tersebut. Pengolahan sampah anorganik yang dihasilkan akibat aktivitas rumah tangga seperti bahan plastic akan diolah menjadi kerajinan tangan yang dapat menghasilkan pendapatan ekonomi masyarakat. Pengolahan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan, dapat dikelola menjadi bahan yang bermanfaat seperti bunga dan perhiasan yang baik. Hal ini akan lebih bernilai ekonomis dan lebih menguntungkan.

Selama ini sampah plastic hanya dibiarkan berada di jalanan dan sungai. Kondisi ini ditunjang dengan pengetahuan masyarakat dimana belum mengetahui apakah limbah atau sampah plastik tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat dan kelompok pemulung untuk meningkatkan taraf hidupnya. Sampah plastic di kelurahan Pejuang ini sangatlah melimpah baik yang bersumber dari sampah rumah tangga, aktifitas masyarakat seperti pesta atau acara hiburan rakyat, dan kegiatan hari pasar. Padahal limbah atau sampah plastik memiliki nilai manfaat ekonomi yang tinggi dengan nilai jual di masyarakat yang tinggi pula, jika di olah menjadi bahan kerajinan tangan.

Dengan adanya sosialisasi dan pendampingan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga diharapkan akan adanya pemahaman dari masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, memberikan keterampilan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu di Lingkungan RW 02 Kelurahan Kertajaya Kecamatan Gubeng Kota Surabaya dalam memanfaatkan sampah nonorganik menjadi produk yg bernilai jual tinggi.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diadakan oleh Jurusan Teknik Sipil – Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya (ITATS) bekerja sama dengan RW 02 Kecamatan Kertajaya Kecamatan Gubeng Kota Surabaya mengambil Topik "Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan RW 02 Kelurahan Kertajaya Kecamatan Gubeng Kota Surabaya"

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan adalah metode dengan memberikan edukasi dimana didalamnya terdapat pemaparan secara lisan atau ceramah, demonstrasi atau role play, tanya jawab/ diskusi terkait self savety pada tanggap darurat bencana.

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi

- Pembukaan acara
- Sambutan Bapak RW 02 Kelurahan Kertajaya
- Sambutan Ketua RT 04 RW 02
- Sambutan perwakilan Dosen Teknik Sipil – ITATS

---

<sup>2</sup>Kahfi, Ashabul. "Tinjauan terhadap pengelolaan sampah." Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum 4.1 (2017): 12-25



- Tujuan sosialisasi
- Penyampaian materi sosialisasi pengelolaan sampah
- Diskusi, tanya jawab
- Simulasi pengelolaan sampah
- Mendemonstrasikan cara pengelolaan sampah
- Evaluasi secara lisan dan penutupan acara

## HASIL

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga dihadiri oleh ibu-ibu masyarakat RW.02 Kelurahan Kertajaya. Sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga, merupakan kegiatan awal dalam mengurangi pencemaran lingkungan (polusi udara, tanah dan air) yang diakibatkan oleh sampah rumah tangga. *Dalam pemaparan yang diberikan oleh pemateri untuk pengertian sampah, pengelolaan dan penghasil sampah mengacu pada UU RI No.18 Tahun 2008 (UU-RI, 2008).* Dengan adanya sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang permasalahan sampah, memberikan keterampilan kepada masyarakat dalam mengolah limbah rumah tangga, meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sampah, membentuk dan menguatkan kader yang peduli lingkungan hidup.



**Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

Setiap orang menghasilkan sampah 700-800 gram dalam 1 hari, dan 1000-1400 kg atau 1,4 ton dalam 1 tahun (Mardhiah, 2019). Dimana, sampah tersebut dapat mengakibatkan banjir, bahan makanan mahal, ikan/hewan laut mati, udara tidak segar, mengurangi kenyamanan dan keindahan, dan mengganggu kesehatan/mendatangkan penyakit. Untuk mencegah hal-hal tersebut maka diperlukan kegiatan pengolahan sampah. Dimana kegiatan yang sistematis dan menyeluruh dan berkesinambungan meliputi pengurangan sampah dan penanganan sampah. Dalam pengelolaan sampah diperlukan langkah pengendalian sampah dengan berbagai metode: pemilahan sampah, pengolahan sampah 7R, membuat kompos dan biopori.

Pemilahan sampah dilakukan di rumah masing-masing dengan cara memberdakan tempat sampah untuk yang organik dan anorganik. Sampah organik berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami maupun dengan campur tangan manusia.



Sampah organik dibagi menjadi dua jenis, yakni sampah organik kering dan sampah organik basah. Sedangkan sampah anorganik merupakan Sampah yang tidak mudah membusuk, dan umumnya bukan berasal dari tumbuhan dan hewan, seperti kaleng, botol kaca, plastik, kertas, maupun pembungkus makanan.

Pengolahan sampah 7R, diantaranya (1) reducer yang merupakan semua bentuk kegiatan atau perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah. (2) Reuse adalah menggunakan kembali barang bekas tanpa pengolahan bahan, untuk tujuan yang sama atau berbeda dari tujuan asalnya. (3) Recycle adalah kegiatan yang memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk digunakan lebih lanjut seperti kertas daur ulang, dan kerajinan lainnya. (4) Replace adalah upaya mengubah kebiasaan yang dapat mempercepat produksi sampah, terutama sampah yang mempunyai sifat sukar diolah dan berbahaya. (5) Replant adalah kegiatan melakukan penanaman kembali atau sering juga disebut reboisasi. (6) Refill mengisi kembali wadah-wadah produk yang telah habis dipakai. (8) Repair yang berarti mengisi kembali wadah-wadah produk yang telah habis dipakai.



**Gambar 2. Demo dan praktik membuat kerajinan tangan dari sampah rumah tangga**

Pada pelaksanaan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga, peserta juga diberikan kesempatan untuk membuat produk kerajinan dari sampah rumah tangga. demo dilakukan dengan memberikan contoh atau tata cara pembuatan produk kerajinan dan setelah melihat proses pembuatannya, kemudian para peserta diminta untuk menirukan dan membuat produk kerajinan yang telah dicontohkan. Selain itu panitia juga membantu para peserta jika terdapat kesulitan dalam membuat produk kerajinan, dan selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peserta dan menjelaskannya secara baik. Sehingga peserta sosialisasi dapat menerima ilmu yang telah diberikan oleh panitia.

Peserta juga diberikan ilmu mengenai pengomposan, jika sampah rumah tangga yang anorganik dijadikan sebagai produk kerajinan sedangkan untuk sampah organik dapat diolah dengan menjadikannya kompos. *Komposting memiliki peran penting dalam upaya pendauran ulang sampah karena kemampuannya dalam merubah sampah organik menjadi pupukmorganik kompos*<sup>3</sup>. Pembuatan kompos dapat dilakukan dengan menyiapkan wadah

<sup>3</sup> Sahwan, F. L. (2012). Analisis Proses Komposting Pada Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat Skala Kawasan (Studi Kasus di Kota Depok). Jurnal Teknologi Lingkungan, 13 (3)



untuk menyimpan sampah-sampah organik, dapat melakukan penambahan daun kering atau serbuk gergaji guna untuk mengontrol kelembapan, menambahkan mikroba untuk menguraikan kompos. Jika sudah ditambahkan dengan mikroba, kompos dapat di fermentasikan atau dibiarkan selama 40 s/d 45 hari agar dapat digunakan atau dikemas untuk dijual.



**Gambar 3. Proses Pembuatan Kompos**

*Biopori merupakan lubang yang dibuat tegak lurus ke dalam tanah dan merupakan teknologi sederhana yang murah dan tidak memerlukan lahan yang luas).*<sup>4</sup>Memiliki diameter 10-30 cm dan tidak memiliki muka air tanah dangkal. Lubang tersebut kemudian diisi dengan sampah organik yang memiliki fungsi sebagai makanan makhluk hidup yang ada di tanah, seperti cacing dan akar tumbuhan. Pengaplikasian biopori dapat mengurangi sampah organik, menyuburkan tanah, membantu mencegah terjadinya banjir dan mempengaruhi jumlah air tanah. Para peserta diberikan penjelasan mengenai tata cara dalam membuat biopori di halaman rumah. Dimana hal utama yang harus disiapkan adalah bor tanah, pipa PVC, sampah organik, air dan menentukan lokasi tanah yang akan dijadikan tepat biopori, memastikan tanah dalam kondisi lunak atau mudah untuk dilubangi, setelah itu menggali tanah dengan kedalaman 1 meter diameter 10-30 cm dan lapis lubang dengan pipa PVC menggunakan ukuran yang sama dengan diameter lubang, melakukan pengisian lubang dengan sampah organik dan tutup lubang dengan tutup pipa yang sudah dilubangi terlebih dahulu.

<sup>4</sup> Mulyaningsih, T., Purwanto, P., & Sasongko, D. P. (2014). Status Keberlanjutan Ekologi pada Pengelolaan Lubang Resapan Biopori di Kelurahan Langkapura Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Sains Tanah, 85-95.



Gambar 4. Membuat Biopori

## DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat (PENGEMAS) dilaksanakan di wilayah RW 02 Kelurahan Kertajaya Kecamatan Gubeng Kota Surabaya, seperti dijelaskan diawal giat ini berbentuk pelatihan yang dikemas dalam mengikutsertakan masyarakat langsung yang diawali dengan pemaparan terkait sampah rumah tangga yang disertai juga cara penanganan dan pemanfaatannya dan kegiatan selanjutnya adalah workshop dengan demonstrasi terkait pengolahan sampah organik dan diakhiri evaluasi kegiatan dengan tanya jawab terhadap peserta workshop sebagai bukti bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias.

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga kepada warga setempat adalah adanya pemanfaatan sampah rumah tangga yang dijadikan sebagai kerajinan tangan dan memiliki nilai ekonomis. Adanya pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga agar dapat mengembangkan kreativitasnya melalui pelatihan membuat kerajinan tangan yang bernilai jual sehingga dapat meningkatkan penghasilan mereka. Dengan demikian kami sebagai civitas akademik memberikan edukasi dan ilmu kami untuk warga setempat di masa pandemi COVID-19 saat ini.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih banyak kami ucapkan kepada seluruh pihak yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini, teruntuk masyarakat RW. 02 wilayah RW 02 Kelurahan Kertajaya Kecamatan Gubeng Kota Surabaya karena telah menjadi peserta yang antusias, teruntuk Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya (ITATS) yang mendukung kegiatan para civitas akademik, dan teruntuk rekan-rekan seperjuangan yang telah berjuang keras dalam setiap kinerjanya. Karena kejasama dari berbagai pihak sehingga PENGEMAS ini dapat terselenggara.



---

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Kahfi, Ashabul. "Tinjauan terhadap pengelolaan sampah." *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum 4.1* (2017): 12-25 *Cancer* 109, no. S2 (January 15, 2007): 348-358.
- [2] Mulyaningsih, T., Purwanto, P., & Sasongko, D. P. (2014). Status Keberlanjutan Ekologi pada Pengelolaan Lubang Resapan Biopori di Kelurahan Langkapura Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. *Sains Tanah*, 85-95.
- [3] Mardhia, Dwi, and Alia Wartiningsih. "Pelatihan Pengolahan Sampah Skala Rumah Tangga di Desa Penyaring." *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2018).
- [4] Sahwan, F. L. (2012). Analisis Proses Komposting Pada Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat Skala Kawasan (Studi Kasus di Kota Depok). *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 13 (3)



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN